

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan persoalan terpenting bagi semua umat. Pendidikan selalu menjadi tumpuan harapan untuk mengembangkan individu dan masyarakat. Memang pendidikan merupakan alat untuk memajukan peradaban, mengembangkan masyarakat, dan membuat generasi mampu berbuat banyak lagi bagi kepentingan mereka.¹ Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengarahkan anak didik kearah kedewasaan, agar tercapai tujuan pendidikan diantaranya dapat dilihat dari tingkat pemahaman anak didik dalam penerimaan materi yang disampaikan oleh guru

Interaksi edukatif adalah hubungan timbal balik antara guru (pendidik) dan peserta didik (murid), dalam suatu sistem pengajaran interaksi edukatif merupakan faktor penting dalam usaha mencapai terwujudnya situasi belajar dan mengajar yang baik dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran.² Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.³ Kompetensi merupakan kunci keberhasilan kualitas guru dalam mengajar. Bila kompetensi tidak ada pada diri seorang guru, maka guru dalam melakukan tugasnya dan hasilnya tidak akan optimal.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen yang dimaksud kompetensi adalah seperangkat pengetahuan ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Dengan kompetensi yang dimiliki, selain menguasai materi dan dapat mengolah program belajar

¹ Heri Noer Aly dan Munzier S, *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta, 2003, hlm. 1.

² B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 1997, hlm, 156.

³ *Ibid.*, hlm. 8.

mengajar, guru juga dapat melaksanakan evaluasi dan pengadministrasiannya. Kemampuan guru dalam melakukan evaluasi merupakan kompetensi guru yang sangat penting.

Pendidikan berbasis kompetensi dapat terlaksana dengan baik apabila guru-gurunya profesional dan kompeten. Pasal 42 ayat 1 yang berbunyi bahwa pendidik harus mempunyai kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, menggambarkan persyaratan kemampuan guru sebagai pendidik. Sedangkan pasal 43 ayat 1 yang menjelaskan bahwa promosi dan penghargaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan dilakukan berdasarkan latar belakang pendidikan, pengalaman kemampuan dan prestasi kerja dalam bidang pendidikan.⁴ Maka dari itu kegiatan pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak saja ditentukan oleh manajemen sekolah, kurikulum, sarana dan prasarana pembelajaran tetapi sebagian besar ditentukan oleh guru. Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru, diharapkan guru juga memiliki kreatifitas yang tinggi, dengan kreatifitas ini guru akan mampu menciptakan ide-ide yang baru dalam mengajar, sehingga dalam proses pembelajaran dan lebih kondusif dan harmonis antara guru dan siswa.⁵

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa.

Penilaian adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek untuk menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan

⁴ Hari Suderajat, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS), Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Implementasi KBK*, CV Cipta Cekas Grafika, Jakarta, 2005, hlm 49

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, Jakarta, 1999, hlm 58

dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan.⁶ Secara umum penilaian dapat diartikan proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk rasa, proses, orang dan obyek dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian terhadap siswa tersebut.⁷ Kegunaan penilaian dalam proses pendidikan adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan, juga dapat mengetahui bagian-bagian mana dari program pengajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Salah satu cara yang digunakan dalam penilaian diantaranya dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, melalui tes kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan.

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut. Instrumen evaluasi hasil belajar dapat berwujud tes maupun non-tes. Tes dapat berbentuk obyektif dan uraian, sedang non-tes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuesioner, skala sikap, daftar cocok, dan skala bertingkat. Tes obyektif dapat berbentuk jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda dengan berbagai variasi: biasa, hubungan antar hal, kompleks, analisis kasus, grafik dan gambar tabel. Untuk tes uraian yang juga disebut dengan tes subyektif dapat berbentuk tes uraian bebas, bebas terbatas, dan terstruktur. Selanjutnya untuk penyusunan instrumen tes atau nontes, seorang guru harus mengacu pada pedoman penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau non tes agar instrumen yang disusun memenuhi syarat instrumen yang baik, minimal syarat pokok instrumen yang baik, yaitu *valid* (sah) dan *reliable* (dapat dipercaya).

Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat teknik penilaian, melakukan pengukuran dan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswanya sehingga mampu

⁶ Masrukhin, *Evaluasi Pendidikan*, STAIN Pers, Kudus, 2008, hlm. 1.

⁷ Dimiyati Mudijono, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm. 191.

menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya. Guru harus mengukur kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dari setiap proses pembelajaran atau setelah beberapa unit pelajaran, sehingga guru dapat menentukan keputusan atau perlakuan terhadap siswa tersebut, selain itu perlu diadakannya perbaikan atau penguatan, serta menentukan rencana pembelajaran berikutnya baik dari segi materi maupun rencana strateginya. Oleh karena itu, guru setidaknya mampu menyusun instrumen tes maupun non tes, sehingga mampu membuat keputusan bagi posisi ketuntasan siswa-siswinya, kemampuan yang harus dimiliki guru yang kemudian menjadi suatu kegiatan rutin yaitu membuat teknik pemikiran, melakukan pengukuran dengan mengevaluasi dari kompetensi siswa-siswinya sehingga mampu menetapkan kebijakan pembelajaran selanjutnya.

MI Miftahul Ulum 01 Pancur Mayong Jepara merupakan lembaga pendidikan formal setingkat dengan sekolah dasar (SD) yang secara kondisi geografis berada di daerah pedesaan. Dipilihnya madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Pancur 01 Mayong Jepara karena madrasah tersebut memiliki materi pengembangan dirinya yang berbeda dengan madrasah lain. Dalam materi pengembangan diri ada *tadarus* al-Quran, membaca Asmaul Husna, bacaan surat Yasin, sholat Dhuha, Shalat Dhuhur berjamaah dan sebagainya

Berdasarkan observasi awal di MI Miftahul Ulum 01 Pancur Mayong Jepara dalam instrumen masih banyak kekurangan. Dalam membuat instrumen terkait kisi-kisi ulangan, guru beranggapan bahwa kisi-kisi tersebut tidak begitu penting. Bagi guru yang penting dalam melaksanakan penilaian di kelas hanya untuk mencari angka atau nilai siswa yang berarti bahwa guru hanya mengutamakan target kurikulum.⁸ Berdasarkan permasalahan, maka penelitian dengan judul “**Analisis Kompetensi Pedagogik Guru kelas dalam Membuat Instrumen Penilaian Tematik (Studi Kasus pada guru Kelas di MI Miftahul Ulum 01 Pancur Mayong Jepara Tahun Pelajaran 2015/2016)**” menjadi penting untuk dilakukan karena di sekolah tersebut

⁸ Observasi di MI Miftahul Ulum 01 Pancur Mayong Jepara pada tanggal 25 Agustus 2015.

belum pernah ada yang meneliti tentang judul di atas maka dari itu penulis tertarik untuk mengulas dan mengkaji dalam bentuk penelitian.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penyempitan dari masalah yang terkait dengan instrument penilaian tematik, karna permasalahan dalam penelitian ini masih terlalu luas maka peneliti fokuskan pada guru kelas 1-4 saja dengan pertimbangan kelas 1-4 sudah ada ujicoba materi tematik tahun kemarin, jadi memang yang di teliti yang sudah menggunakan materi tematik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Tahun Pelajaran 2015/2016?
2. Bagaimana perencanaan penyusunan instrumen penilaian tematik yang dilakukan guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur Tahun Pelajaran 2015/2016?
3. Bagaimana pelaksanaan penerapan instrumen penilaian tematik yang dilakukan guru kelas III MI Miftahul Ulum 01 Pancur Tahun Pelajaran 2015/2016?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan diselenggarakannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kelas di MI Miftahul Ulum 01 Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui cara membuat instrumen penilaian tematik yang digunakan guru kelas di MI Miftahul Ulum 01 Tahun Pelajaran 2013/2014.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dihadapi gueu ketika membuat instrumen penilaian tematik di MI Miftahul Ulum 01 Tahun Pelajaran 2013/2014.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa manfaat baik secara teoretis maupun praktis:

1. Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam mengetahui permasalahan berkaitan dengan perencanaan instrumen penilaian, pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian dan pengembangan instrumen penilaian.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan secara teoritis, khususnya tentang implementasi pembelajaran tematik, serta memperkaya khasanah pengetahuan dan pemanfaatan sumber belajar.

2. Praktis

- a. Memberi pemahaman pada guru bahwa penilaian memerlukan instrumen penilaian yang baik.
- b. Membantu guru meningkatkan kemampuan dalam penyusunan instrumen penilaian.

